



Editor Officer : PPPM Institut Teknologi Pagar Alam Jl Masik Siagim No.75
Kec Dempo Tengah Kota Pagar Alam Sumatera Selatan Indonesia
Email : Ngabdimas@lppmsttpagaralam.ac.id
Alamat Jurnal : <https://ejournal.pppmitpa.or.id/>

PELATIHAN MERANCANG PENILAIAN MELALUI APLIKASI SOCRATIVE SEBAGAI UPAYA MENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU

1) **Hastin Riva Nugraheni** , 2) **Lina Susilowati***, 3) **Fahimul Amri**

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Ekonomi
STKIP PGRI Jombang
Jl. Pattimura III/20 Jombang

*Email: lina.stkipjb@gmail.com.

Abstrak

Peningkatan sumber daya manusia dan karekaternya merupakan indikator keberhasilan sebuah pendidikan. Seorang guru harus mampu menguasai kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi yang dimiliki guru setiap tahunnya harus mengalami perkembangan, salah satu cara yang dilakukan adalah melakukan pelatihan pada guru. Dalam pengabdian ini tim pengabdian melakukan pengabdian masyarakat berupa pelatihan merancang penilaian melalui aplikasi socrative sebagai upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMAS Islam Roudlotun Nasyiin Mojokerto. Metode pengabdian ini menggunakan metode pelatihan. Kegiatan pelatihan membuat guru sangat antusias dan tertarik dalam mengikuti sosialisasi dan pelatihan, dengan adanya pelatihan ini bisa memberikan pengetahuan dan wawasan tentang penggunaan teknologi khususnya dalam penilaian sehingga juga akan berdampak pada meningkatnya kompetensi guru, pelatihan ini juga memberikan inovasi bagi pelaksanaan penilaian di SMAS Islam Roudlotun Nasyiin, dimana sebelumnya menggunakan ujian tulis akhirnya berubah menggunakan ujian online atau berbasis komputer dan smartphone; melalui program aplikasi Socrative ini guru mendapatkan keuntungan, tidak hanya pembuatan soal saja tetapi juga bisa mengecek aktivitas siswa atau progres siswa selama ujian dan menganalisis soal. Untuk menambah lebih berhasilnya pelatihan, tim pengabdian melakukan pendampingan terkait kesulitan dalam pembuatan soal dan pendampingan bagi guru yang tidak berhasil dalam pelaksanaan pelatihan.

Kata Kunci : Pelatihan Penilaian Socrative, Kompetensi pedagogik

1. PENDAHULUAN.

Era Modern saat ini terjadi pergeseran dokumen kurikulum dari negara berkembang dimana sumberdaya secara signifikan terus menerus diinvestasikan dalam dunia pendidikan [1]. Kemampuan bersaing secara global menuntut adanya peningkatan kinerja pendidikan secara terus menerus dimana sistem informasi dan teknologi informasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendukung, akan tetapi lebih sebagai senjata utama dalam mendukung keberhasilan dunia pendidikan.

Pada saat ini sebagian besar aktivitas lebih banyak menggunakan internet dan android, terutama saat pembelajaran daring/online. Ketika adanya kebijakan dari pemerintah tentang pelaksanaan pembelajaran secara online, guru dituntut untuk menginovasi pembelajaran dan penilaian secara online. Disinilah guru dituntut untuk lebih mengenal teknologi. Fasilitas internet dan android yang dimiliki oleh siswa hendaknya dibaca sebagai peluang bagi seorang Guru untuk memanfaatkan di dalam pembelajaran sehingga lebih menarik dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Guru adalah tulang punggung pendidikan, dan keberhasilan atau kegagalan pendidikan suatu negara sangat tergantung pada peran strategis guru. Inilah alasan mengapa kemampuan guru harus mengikuti perkembangan zaman dan terus ditingkatkan. Beban kerja guru sangat berat, tidak hanya bertanggung jawab kepada siswa, tetapi juga kepada negara. Guru bahkan memegang peranan sentral dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.

kualitatif dan kuantitatif. Kapasitas ini bersifat individual, kompleks, dan menggambarkan kesatuan potensi yang utuh. Potensi tersebut meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang dimiliki seseorang terkait dengan pekerjaan tertentu yang dapat diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja dalam pekerjaan tersebut. Oleh karena itu, kompetensi guru dapat dijelaskan sebagai koherensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terwujud dalam tindakan cerdas dan bertanggung jawab saat melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru meliputi kompetensi pedagogik/metodologis, profesionalisme, sosial dan kepribadian didasarkan pada Undang-Undang Guru dan Dosen serta PP No. 19 Tahun 2005. Kemampuan seorang guru dalam merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian disebut sebagai kompetensi pedagogik. Setiap satuan pendidikan pada dasarnya mengharapkan gurunya untuk bisa meningkatkan kompetensinya sehingga mampu meningkatkan kinerja guru dan nantinya juga berdampak pada meningkatnya kualitas pendidikan. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur realisasi hasil belajar siswa [2] sehingga dapat memperbaiki mata rantai yang lemah dalam proses pengajaran, yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa..

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan mengalami perkembangan dari sistem tes manual secara bertahap bergeser menjadi sistem tes terkomputerisasi atau berbasis komputer dan smartphone. Tes berbasis online saat ini sangat banyak jenisnya, diantaranya Google Classroom, Edmodo, dan Socrative. Sebuah sistem yang dapat melihat respon siswa dalam pembelajaran dan memungkinkan bagi guru membuat kuis atau permainan interaktif dan melibatkan siswa secara langsung atau real time bisa kita sebut Socrative. Socrative sendiri merupakan aplikasi berbasis android dan IOS untuk tablet dan smartphone yang berfungsi mengolah respon siswa, dimana aplikasi ini berbasis android dan IOS untuk tablet dan smartphone. Socrative merupakan platform yang dirancang dalam dunia pendidikan yang memungkinkan penggunaan perangkat seluler pribadi seperti laptop, smartphone maupun tablet [3]. Hasil penelitian [4] menunjukkan hasil bahwa Socrative merupakan alat yang tepat yang dapat digunakan untuk membantu keterlibatan pengguna di kelas. Penggunaan Socrative dalam penelitian [5], [6] menyebutkan bahwa Socrative mudah digunakan, menyenangkan, dan merupakan media yang sangat bermanfaat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik [7] dalam penelitiannya menunjukkan bahwa aplikasi socrative efektif dalam penilaian di dalam pembelajaran. Aplikasi socrative dapat memfasilitasi guru dalam memberikan pertanyaan sekaligus menjawab. Dengan aplikasi socrative siswa dapat menjawab beberapa pertanyaan dengan cepat dan guru dapat segera mengetahui jawaban siswa [5]. Penemuan penelitian pada siswa EFL Saudi tentang Socrative umumnya adalah positif, menggembirakan, dan mendukung untuk penilaian bahasa[8]. Penggunaan Socrative dalam kursus ESP menunjukkan sikap siswa yang positif [9].

SMAS Islam Roudlotun Nasyiin bertempat di lingkungan pondok pesantren “Roudlotun Nasyiin” Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto, dengan jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sebanyak 32. Setiap satu tahun sekali SMAS Islam Roudlotun Nasyiin melakukan beberapa pengembangan kompetensi guru baik berupa workshop maupun pelatihan/diklat dengan harapan kompetensi yang dimiliki guru setiap tahunnya bisa meningkat, sehingga bisa meningkatkan kinerja guru dan tentunya berdampak terhadap kualitas pembelajaran di SMAS Islam Roudlotun Nasyiin. Kemampuan akan penguasaan teknologi saat ini diperlukan oleh guru seiring dengan adanya kebijakan dari pemerintah tentang pembelajaran online, menuntut pendidik untuk melakukan inovasi baik untuk kegiatan pembelajaran maupun penilaian.

Pada program pengabdian kepada masyarakat, dari pengamatan dan wawancara dengan beberapa guru, diperoleh informasi bahwa guru selama ini kesulitan dalam pembuatan soal secara online, dan pengecekan pengerjaan selama proses penilaian berlangsung. Karena selama ini kegiatan pembelajaran di SMAS Islam Roudlotun Nasyiin masih dilaksanakan belum sepenuhnya secara tatap muka karena masih adanya pembatasan

sosial dari Pemerintah. Dalam kegiatan proses belajar mengajar berlangsung guru dituntut untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring dan melaksanakan secara tatap muka dalam waktu yang bersamaan. Berdasarkan informasi yang diperoleh maka tim pengabdian merencanakan untuk melakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan merancang penilaian dan evaluasi melalui aplikasi Socrative.

2. METODE.

Sasaran dari program pengabdian ini adalah guru di SMAS Islam Roudlotun Nasyiin Kec. Kemplagi Kab. Mojokerto, utamanya yang memiliki minat dalam merancang penilaian dan evaluasi. Lokasi adalah SMAS Islam Roudlotun Nasyiin Kec. Kemplagi Kab. Mojokerto.

Tahapan pelaksanaan pengabdian dibagi menjadi tiga tahap:

- (1) Pelaksanaan: (a) kegiatan mengamati tentang aplikasi socrative meliputi apa manfaat penilaian socrative, apa kelebihan dan kelemahan penilaian aplikasi socrative dan mengamati bagaimana cara membuat penilaian dalam aplikasi socrative; (b) kegiatan pelatihan, pada kegiatan ini guru membuat rancangan penilaian pada aplikasi Socrative;
- (2) Implementasi, Implementasi dilakukan dalam bentuk praktik pelatihan membuat penilaian berupa soal dan analisisnya yang dilakukan oleh guru SMAS Islam Roudlotun Nasyiin. Pelaksanaan pelatihan ini diselenggarakan di ruang laboratorium komputer SMAS Islam Roudlotun Nasyiin dengan dihadiri sebanyak 23 pendidik dan tenaga kependidikan.
- (3) Output, bagi guru yang berhasil membuat penilaian melalui aplikasi socrative diharapkan akan menularkan pengalaman keberhasilan kepada teman guru yang tidak berhasil dan guru yang tidak mengikuti pelatihan ini. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk memotivasi teman sejawat agar bisa berhasil membuat penilaian. Penilaian yang dibuat guru melalui socrative akan diberikan guru melalui pelaksanaan ulangan harian dan pelaksanaan Penilaian Akhir Semester (PAS).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Realisasi dan Pemecahan Masalah

Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Merancang Penilaian dengan Aplikasi Socrative di SMAS Islam Roudlotun Nasyiin adalah:

Tabel1. Jadwal Kegiatan

Waktu	Materi	Penyaji
19 November 2022	Materi Socrative	Hastin Riva Nugraheni, S,Pd
20 November 2022	Pelatihan Pembuatan Soal dengan Aplikasi Socrative	Dr. Lina Susilowati, ME dan Dr. Fahimul Amri, M.Pd

Secara garis besar pencapaian program ini sebagai berikut:

- (1) Kegiatan pengabdian ini diawali dengan penyampaian gagasan yaitu tentang pelatihan pembuatan rancangan penilaian melalui program Socrative di SMAS Islam Roudlotun Nasyiin Kabupaten Mojokerto kepada kepala sekolah SMAS Islam Roudlotun Nasyiin, penyampaian gagasan ini direspon positif oleh Kepala Sekolah mengingat sebentar lagi akan dilaksanakan Penilaian Akhir Semester (PAS) ganjil.
- (2) Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yaitu Pelatihan membuat penilaian melalui program aplikasi Socrative di SMAS Islam Roudlotun Nasyiin adalah sebagai berikut:
 - (a) Materi yang disampaikan berupa penguatan materi tentang pengenalan aplikasi Socrative, kelebihan dan kekurangan dari aplikasi Socrative. Setelah materi disampaikan kemudian dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan soal melalui aplikasi Socrative.
 - (b) Guru di SMAS Islam Roudlotun Nasyiin Mojokerto memberikan respon yang positif dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan dan membandingkan dengan aplikasi penilaian lainnya.

Hambatan/kendala/permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan ini, antara lain masih terdapat 2 guru yang belum tuntas akan pelatihan pembuatan soal melalui aplikasi Socrative dikarenakan kurang bisa menggunakan teknologi. Permasalahan kedua yaitu terkendala oleh jaringan internet terhadap komputer atau laptop guru.

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang dihadapi tersebut, tim pengabdian melakukan pendampingan atas tindak lanjut pelatihan tersebut bahkan melakukan pelatihan tersendiri terhadap guru yang belum berhasil dalam pelatihan tersebut. Pendampingan yang dilakukan tim pengabdian meliputi pendampingan dalam pembuatan perangkat penilaian dalam pelaksanaan Penilaian Akhir Semester(PAS).

Pelaksanaan kegiatan tim pengabdian di SMAS Islam Roudlotun Nasyiin Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Keberhasilan target peserta. Peserta yang mengikuti pelatihan membuat penilaian melalui program Socrative ini yang menghadiri sebanyak 23 orang, dari 20 undangan.; (2) Ketercapaian tujuan pelaksanaan dan pendampingan, ketercapaian tujuan pendampingan dapat dikatakan baik (90%), dibuktikan dengan adanya peningkatan selain pengetahuan dan pelatihan; (3) Target materi yang disampaikan hanya untuk pembuatan penilaian harian ternyata juga berlanjut untuk pembuatan soal Penilaian Akhir Semester (PAS); (4) Pelatihan ini memberikan inovasi bagi pelaksanaan Penilaian Akhir Semester (PAS) di SMAS Islam Roudlotun Nasyiin, dimana sebelumnya menggunakan ujian tulis atau konvensional akhirnya berubah menggunakan ujian online atau berbasis komputer dan smartphone; (5) Melalui program aplikasi Socrative guru mendapatkan keuntungan, tidak hanya pembuatan soal saja tetapi juga bisa mengecek aktivitas siswa atau progres siswa selama ujian dan guru bisa menganalisis soal PAS; (6) Guru juga dapat secara langsung mengetahui jawaban siswa benar atau salah. Nilai siswa langsung bisa di download setelah quiz dikerjakan.



Gambar 1. Pembuatan Karya



Gambar 2. Pemberian Materi

Secara Keseluruhan kegiatan pelatihan penilaian dan pendampingan program Socrative ini dinilai berhasil. Keberhasilan ini bisa dinilai dari menambah kemampuan atau kompetensi pedagogik guru dan adanya inovasi pelaksanaan penilaian di SMAS Islam Roudlotun Nasyiin Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto.

3.2. Pembahasan

Pelatihan penilaian dan pendampingan Socrative yang dilaksanakan di SMAS Islam Roudlotun Nasyiin Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya dari [5] dimana dengan aplikasi socrative guru dapat memberikan pertanyaan kepada siswa dan dapat dengan cepat merespons jawaban yang diberikan oleh siswa.

Pelatihan penilaian socrative mendapatkan respons positif dari guru-guru yang mengikuti pelatihan bentuk inovasi dalam penilaian sehingga dapat dilanjutkan untuk pembelajaran. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu [5], [6] menyebutkan bahwa Socrative mudah digunakan, menyenangkan, dan merupakan media yang sangat bermanfaat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik [7] dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa aplikasi socrative efektif dalam penilaian di dalam pembelajaran. Sejalan dengan hasil temuan penelitian [10] menunjukkan mayoritas responden memiliki persepsi positif mengenai Socrative.

Pengaruh positif adanya pengabdian dalam bentuk pelatihan dan pendampingan Socrative yang dilaksanakan di SMAS Islam Roudlotun Nasyiin Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto berupa peningkatan kemampuan guru maupun siswa. Siswa merasa gembira dan meningkatkan partisipasinya dalam pembelajaran karena adanya inovasi di kelas. Berkesesuaian hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [8] bahwa penilaian socrative memberikan dampak positif dan menggembarakan dalam pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Pelatihan yang telah dilakukan pada guru SMAS Islam Roudlotun Nasyiin menunjukkan capaian sebagai berikut: (1) Peserta yang mengikuti pelatihan melebihi dari undangan; (2) Ketercapaian tujuan pelatihan dan pendampingan 90%; (3) Target materi yang disampaikan berlanjut untuk pembuatan soal Penilaian Akhir Semester; (4) memberikan inovasi bagi pelaksanaan Penilaian Akhir Semester (PAS) di SMAS Islam Roudlotun Nasyiin dalam menggunakan ujian online atau berbasis komputer dan smartphone; (5) guru mendapatkan keuntungan, tidak hanya pembuatan soal saja tetapi juga bisa mengecek aktivitas siswa atau progres siswa selama ujian dan guru bisa menganalisis soal PAS; (6) Secara langsung Guru mengetahui jawaban siswa benar atau salah

5. SARAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian ini tim pengabdian menyarankan: (1) Penilaian socrative efektif digunakan di masa pandemi yang mengharuskan pembelajaran secara daring sehingga aplikasi socrative bagus digunakan untuk penilaian berbasis komputer dan smartphone baik penilaian harian maupun penilaian akhir semester; (2) Program Pengabdian Masyarakat di SMAS Islam Roudlotun Nasyiin melibatkan dari tim operator atau ahli IT lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Balbay, "Enhancing critical awareness through socratic pedagogy," *Eurasian J. Appl. Linguist.*, vol. 5, no. 3, pp. 515–536, 2019, doi: 10.32601/ejal.651348.
- [2] K. Pendidikan *et al.*, "P A N D U A N," 2017.
- [3] R. Gomez and C. Saavedra, "Assessment of the Socrative platform as an interactive and didactic tool in the performance improvement of STEM university students," no. October, 2019, doi: 10.18870/hlrc.v9i2.438.
- [4] A. Kaya and N. Balta, "Taking Advantages of Technologies : Using the Socrative in English Language Teaching Classes," no. April, 2016.
- [5] C. U. Villanueva and J. Slisko, "and Smartphones as Tools For Implementation of Basic Processes of Active Physics Learning in Classroom: An Initial Feasibility Study With Prospective Teachers," vol. 4, no. 2, pp. 17–24, 2013.
- [6] S. Pryke, "The use of Socrative in university social science teaching," vol. 13, no. 1, pp. 67–86, 2020, doi: 10.3167/latiss.2020.130105.
- [7] F. Nurhasanah and N. Khasanah, "THE EFFECTIVENESS OF SOCRATIVE APPLICATION

FOR FORMATIVE ASSESSMENT IN TEACHING VOCABULARY AT SMA**MUHAMMADIYAH 1 PONOROGO,”** vol. 1, no. 2, pp. 51–57, 2020.

- [8] A. S. Alharbi and Z. Meccawy, “Introducing Socratic as a Tool for Formative Assessment in Saudi EFL Classrooms,” vol. 11, no. September, pp. 372–384, 2020.
- [9] A. World, E. Journal, S. Issue, and C. January, “Arab World English Journal (AWEJ) 2,” no. January, pp. 377–392, 2022.
- [10] M. Mohamad, D. D. Lestari, A. M. Zahidi, M. Effendi, and M. Matore, “Socratic in Teaching Tenses : Indonesian Students and Lecturers ’ Perceptions,” pp. 140–150, 2019, doi: 10.4236/ce.2019.101010.